BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa jenis pangan beras lebih mendominasi dibadingkan dengan jenis pangan strategis lainnya seperti jagung dan kedele. Produksi beras di Kabupaten Cianjur juga mengalami surplus setiap tahunnya dengan rata-rata surplus beras mencapai 527.299 ton pertahun.
2. Pola alih fungsi luasan lahan sawah di Kabupaten Cianjur selama 10 tahun dari tahun 2006-2015 mengalami kenaikan yang signifikan dan menurun pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2006-2009 luas lahan terus bertambah terutama pada tahun 2008 dan luas lahan bertambah secara signifikan. Pertambahan luas lahan sawah ini dikarenakan adanya percetakan lahan sawah baru. Pada tahun 2010 luas lahan sawah sempat menurun tetapi kembali naik pada tahun 2011 hingga tahun 2013. Namun pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2014-2015 luas lahan terus mengalami penurunan. Alih fungsi terbesar terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 374 hektar. Faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian khususnya sawah di Kabupaten Cianjur pada skala makro adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya benturan antar kebutuhan permukiman dan lahan pertanian untuk kebutuhan pangan. Sedangkan pada skala mikro hanya sedikit persentase petani yang ingin menjual/mengalihfungsikan lahan sawahnya. Petani yang ingin menjual lahannya dikarenakan faktor biaya produksi seperti bibit, pupuk, transportasi, dan sebagainya yang mahal.
3. Dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap produksi padi di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa selama 20 tahun kedepan Cianjur mengalami surplus beras. Surplus beras ini dikarenakan luas lahan dan produktivitas sawah yang bertambah setiap tahunnya.
4. Evaluasi kebijakan LP2B ditingkat kabupaten masih belum diimplementasikan karena didalam RTRW Kabupaten Cianjur LP2B masih sebatas narasi yang akan

diatur pada peraturan bupati sesuai dengan perundang-undangan. Selain itu RDTR yang belum selesai dan luasan serta lokasi LP2B belum ditetapkan menjadi permasalahan dalam penetapan LP2B di Kabupaten Cianjur. Evaluasi kebijakan LP2B ditingkat mikro (petani) dengan studi kasus di Desa Cikancana menunjukkan bahwa telah adanya insentif atau bantuan dari pemerintah untuk kelompok petani berupa alat pertanian seperti traktor. Selain itu berdasarkan hasil survey petani masih enggan untuk menjual lahan sawahnya

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa saran direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Jumlah pertumbuhan penduduk di Kabupaten Cianjur perlu ditekan dengan program Keluarga Berencana (KB), karena tingginya jumlah penduduk merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam alih fungsi lahan pertanian.
2. Perlu adanya penyuluhan mengenai program diversifikasi pangan lokal untuk alternatif pangan selain beras agar masyarakat tidak tergantung pada satu jenis pangan saja.
3. Perlu adanya tinjauan ulang dari pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan perizinan pembangunan yang dilakukan dilahan pertanian, terutama untuk keperluan industri dan pemukiman yang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur.
4. Perlu adanya implementasi yang jelas mengenai Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B) terkait berapa luas lahan dan zona-zona yang akan dijadikan LP2B dan KP2B.